

PENINGKATAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PETANI KAKAO KECAMATAN BANGSALSARI

Nadie Fatimatuzzahro, Rendra Chriestedy Prasetya

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember

Email: nadiefatima@gmail.com

Abstract

Jember was an area producing a variety of agricultural and plantation commodities. One commodity that developed in Jember was cocoa. Health care was closely related to the welfare of society. Farmers were typically rural communities who still have limited access to information about health care and less understand the importance of maintaining health, included oral health. This services aimed to increase awareness of the importance of maintaining oral health care through dental care, as well as to provide information about the role of the dentist in maintaining oral health by counseling activities. Simple dental treatment was also given to the farmer that can improve oral health. Based on the observations, their knowledge about oral health was minimum, score of oral hygiene index were classified as poor and in need of treatment. Most oral health problems concerning the smoking habits of farmers so much tartar, stain, and gingival recession. There was a decreased in score of oral hygiene index before and after this IBM activity which means an increased in the level of oral hygiene. Need to do a similar activity continuously in order to obtain maximum results.

Keywords: oral health, farmer, cocoa, Jember

PENDAHULUAN

Kakao merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Wilayah Kabupaten Jember memiliki potensi pertanian dan perkebunan yang sangat besar. Komoditi perkebunan seperti tebu, kopi, teh, kakao, dan karet dihasilkan oleh perkebunan milik negara, milik swasta, maupun milik rakyat. Salah satu wilayah penghasil kakao di Kabupaten Jember adalah Kebun Banjarsari yang terletak di Kecamatan Bangsalsari. Perkebunan kakao kebun Banjarsari milik PTPN XII yang dikerjakan oleh petani perkebunan/buruh tani. Menurut Siregar (2013), sektor pertanian dan pedesaan merupakan tempat penghidupan bagi mayoritas masyarakat dengan status kesejahteraan 30% terendah.

Salah satu penentu kesejahteraan keluarga adalah terpenuhinya kesehatan masyarakat. Dalam UU RI No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan menjelaskan untuk mewujudkan

derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan peningkatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu latar belakang pendidikan buruh tani sebagian besar hanya sampai Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP), menyebabkan ketidakmampuan masyarakat untuk mengakses informasi yang terkait dengan kesehatan. Tidak adanya informasi yang memadai tentang kesehatan menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan tubuh terutama kesehatan gigi. Kebutuhan dasar hidup manusia adalah kebutuhan terhadap sandang (pakaian), pangan (makan dan minum), dan papan (tempat tinggal). Pendapatan buruh perkebunan yang relatif rendah menyebabkan prioritas pemenuhan kebutuhan hidup masih berfokus terhadap tiga kebutuhan dasar, sehingga

prioritas terhadap kesehatan gigi menjadi terabaikan.

Tujuan dari kegiatan IbM ini untuk menghasilkan metode aplikatif dalam memelihara kesehatan gigi yang simpel dan mudah dipahami oleh masyarakat petani kakao sehingga bisa dilaksanakan setiap hari sesuai dengan lingkungan perkebunan, Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi yang dapat dilihat melalui peningkatan indeks kebersihan rongga mulut serta perbaikan status kesehatan gigi dan mulut petani kakao.

METODE

Sosialisasi peranan dokter gigi dan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi melalui media dengan menggunakan poster, media elektronik seperti pemutaran video bagaimana menjaga kesehatan gigi yang baik dan benar. Materi penyuluhan berisikan apa penyebab utama gigi berlubang ataupun karang gigi, bagaimana cara menjaga kebersihan rongga mulut setiap hari, makanan dan minuman yang harus dihindari agar tidak terjadi kerusakan gigi dan pengenalan alat kesehatan gigi selain sikat gigi. Penyuluhan mengenai tindakan awal penanganan masalah kesehatan gigi serta pelatihan menjaga kesehatan gigi dilakukan dengan teknik menyikat gigi yang benar serta pengenalan alat alat pembersih gigi selain sikat gigi yaitu dental floss dan sikat interdental. Memberikan pengobatan sederhana yang meliputi : medikasi, penambalan dengan bahan semen ionomer kaca (SIK) dan pembersihan karang gigi, diharapkan dapat menjadi pengalaman dan pengenalan bagi mereka.

HASIL

Kegiatan IbM ini mendapat dukungan penuh dari pihak Perkebunan PTPN XII, Puskesmas Bangsalsari serta ketua kelompok tani kakao sehingga sangat membantu tim pengabdian dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan dan pengobatan kepada sasaran yaitu petani kakao Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Kegiatan penyuluhan dan pengobatan ini dilakukan pada 4 afdeling, yaitu afdeling banjarsari, karangangka, Gerengrejo dan Klatakan. Kami melakukan kunjungan

sebanyak 4 kali pada tiap-tiap afdeling. Kunjungan pertama dan kedua dilakukan kegiatan penyuluhan dengan materi yang berbeda. Pada kunjungan ketiga, kami melakukan kegiatan pengobatan sederhana, sedangkan kunjungan keempat merupakan evaluasi dari hasil kunjungan sebelumnya dan dilakukan pemeriksaan indeks kebersihan rongga mulut.

Penyuluhan dan penjelasan kepada para petani kakao mengenai karies dan penyakit jaringan pendukung gigi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan mereka. Metode yang digunakan adalah ceramah, dibantu dengan media peragaan gambar/poster dan model gigi, serta dilakukan tanya jawab dengan peserta penyuluhan. Pada kegiatan penyuluhan, para peserta mendapat sikat gigi dan pasta gigi, serta poster yang dapat ditempel di rumah masing-masing. Pertimbangan pemberian poster, supaya keluarga para petani di rumah dapat juga menerapkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Poster juga lebih menarik dengan adanya gambar-gambar dan kalimat edukasi di dalamnya.



Gambar 1. Tim pengabdian pada saat melakukan penyuluhan

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh para pengabdian dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Semua materi yang telah disiapkan dapat terlaksana dengan baik dan cukup menarik perhatian sasaran, mereka

tampak memperhatikan serta mendengarkan ceramah dan demonstrasi yang disampaikan dengan tertib. Mereka dengan antusias mengajukan pertanyaan di sela-sela kegiatan penyuluhan. Hal ini sangat mengembirakan kami para pengabdian karena menunjukkan bahwa mereka memberikan tanggapan yang positif terhadap kegiatan ini. Dengan demikian para petani kakao yang hadir pada acara tersebut dapat menambah pengetahuan dan keterampilan mereka tentang arti penting kesehatan gigi dan mulut dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Diharapkan, para petani yang hadir pada kegiatan ini dapat meneruskan informasi yang telah di dapat kepada keluarga dan masyarakat di sekitarnya.



Gambar 2. Salah satu petani mengajukan pertanyaan saat kegiatan penyuluhan

Kegiatan perawatan dan pengobatan gigi sederhana yang diberikan meliputi pemeriksaan *Oral Hygiene Index* (OHI-S), medikasi, penambalan gigi berlubang dan pembersihan karang gigi. Tujuan dari kegiatan pengobatan ini adalah memberikan pengalaman perawatan gigi dan mulut kepada para petani. Diharapkan, mereka dapat merasakan kondisi rongga mulut yang bersih setelah dilakukan tindakan skaling/pembersihan karang gigi, mereka dapat terus menjaga kebersihan rongga mulutnya dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dari kegiatan penyuluhan sebelumnya. Kegiatan pengobatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik sesuai harapan dan target yang telah ditetapkan, yaitu 50 petani pada tiap-tiap afdeling.



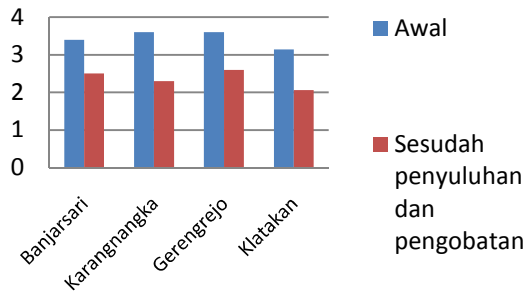
Gambar 3. Kegiatan penambalan gigi



Gambar 4. Kegiatan pembersihan karang gigi

Oral Hygiene Index atau indeks kebersihan mulut dilakukan dengan mengukur daerah permukaan gigi yang ditutupi oleh *food debris*, plak atau kalkulus. Berdasarkan evaluasi, dapat dilihat indeks kebersihan rongga mulut petani yang semakin membaik. Terlihat dari skor OHI-S yang menurun (Gambar 5), yang menandakan ada perbaikan tingkat kebersihan rongga mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan pengobatan. Rata-rata skor OHI-S awal para petani menunjukkan skor antara 3-4 yang tergolong buruk. Setelah diberi penyuluhan dan dilakukan kegiatan pembersihan karang gigi, rata-rata skor OHI-S para petani menjadi 2-2,8 yang tergolong skor sedang. Penurunan skor OHI-S menunjukkan kebersihan rongga mulut para petani yang semakin meningkat.

Skor OHI-S



Gambar 5. Diagram batang rerata skor OHI-S

Berdasarkan pengamatan pada saat melakukan pemeriksaan OHI-S dan pengobatan, sebagian besar masalah rongga mulut para petani yaitu menyangkut kebersihan rongga mulut dan stain akibat kebiasaan merokok yang mereka lakukan. Rata-rata mereka merokok 1 pak sehari. Hal ini tampak pada keadaan rongga mulutnya yaitu gingiva berwarna kehitaman, terdapat stain hampir di seluruh permukaan lingual/palatal dari gigi, dan beberapa petani mengalami resesi gingiva yang menyebabkan gigi goyang. Pada saat yang bersamaan kami juga memberikan edukasi mengenai bahaya merokok baik untuk kesehatan umum maupun kesehatan rongga mulut.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh para pengabdian dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember terhadap kegiatan ini, tampak bahwa pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada sasaran masih cukup rendah, dan sebagian besar dari mereka mengungkapkan bahwa kegiatan pengabdian yang kami lakukan merupakan pengalaman perawatan gigi pertama bagi mereka. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan serupa sebagai tindakan pencegahan agar tidak terjadi

kerusakan lebih lanjut dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup para petani.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan para petani masih minim mengenai kesehatan gigi, terdapat peningkatan kebersihan rongga mulut para petani setelah dilakukan penyuluhan dan pengobatan, serta masih perlu ditingkatkannya kebersihan rongga mulut para petani kakao kecamatan Bangsalsari.

REFERENSI

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008, Riset Kesehatan Dasar 2007, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Departemen Pertanian, 2005, Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kakao di Indonesia, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

UU RI No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, 2011, Kumpulan Undang-Undang Tentang Praktek Kedokteran, Rumah Sakit, Kesehatan, Psikotropika, Narkotika, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

Siregar, Hermanto, 2013, Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat: Sektor Pertanian-Pedesaan, http://warta.unair.ac.id/filer/Prof_Dr_Hermanto%20Siregar.pdf, diakses 1 April 2014.

Soembodo, Benny, 2008, Aspirasi Sosial Budaya Masyarakat Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Keluarga, <http://Journal.unair.ac.id>, diakses 1 April 2014.